MAKALAH

PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DENGAN TEKHNIK NON TES

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 25-4-2014
SUMBER/HARGA : Hd
KOLEKSI : Ul
NO. INVENTARIS : 801 /hd/2014-p.1 (1)
KLASIFIKASI :

OLEH

Dra. Tin Indrawati, M.Pd

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

MILIK PERPUSTAKAA
UNIV. N

PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK NON TES

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Kegiatan mengukur, dan menilai sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan guru sebagai pelaksanan dalam proses pembelajaran karena kegiatan tersebut merupakan suatu siklus yang dibutuhkan utuk mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan yang telah terlaksana.

Kegiatan pengukuran yang dilakukan biasanya dalam bentuk tes, namun tes bukanlah satu-satunya alat dalam proses pengukuran, tetapi dapat dilakukan dengan teknik non tes. Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket atau meniai/ mengamati dokumen-dokumen yang ada (sudjiono, 2009). Pada penilaian hasil belajar, teknik non tes ini digunakan untuk mengukur pada ranah afektif dan psikomotor, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur pada ranah kognitif.

Demikianlah pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan penilaian pembelajaran dengan teknik non tes. Artinya setelah guru menerapkan pelaksanaan penilaian pembelajaran gan tekinik non tes yang ada dalam makalah ini, para guru dan pembaca akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan mempunyai komitmen bahwa guru dalam penilaian pembelajaran melaksanakan penilaian dengan teknik

non tes. Dengan demikian makalah ini dapat dijadikan pedoman bagi guru, calon guru dan siapa saja yang sedang melakukan kegiatan mengajar.

B. Permasalahan

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas bahwa penilaian pembelajaran dengan teknik non tes perlu dipahami guru dan calon guru, namun hal itu belum begitu terlihat pelaksanaannya di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut penulis berpendapat bahwa guru perlu memahami :

1. Apa yang dimaksud dengan teknik penilaian non tes?
2. Bagaimana fungsi dan tujuan penilaian?
3. Beberapa jenis-jenis penilaian dengan teknik non tes?

C. Pembahasan

Dalam rangka memahami penilaian dengan teknik non tes, perlu dikemukakan tentang konsep teknik non tes, tujuan, fungsi penilaian serta jenis-jenis teknik non tes tersebut.

1. Konsep Teknik Non Tes

Teknik penilaian non tes dapat kita artikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft kill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau di pahaminya.

Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indera (Widiyoko, 2009).

2. Fungsi dan Tujuan

a) Fungsi

Fungsi dari penilaian menurut Nana Sudjana (1995:4) adalah sebagai berikut:

- Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan demikian penilaian harus mengacu pada rumusan-rumausan tujuan intruksional.
- Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
- Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Penilaian disini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilkah proses belajar mengajar yang terjadi. Selain itu juga sebagai perbaikan dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dan juga sebagai laporan kemauan belajar siswa yang diberikan kepada orang tua

agar orang tuanya mengetahui hasil belajar anaknya dalam bentuk rapor yang biasanya diberikan pada akhir semester.

Fungsi penilaian yang lainnya disini bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut :

- Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- Penilaian membantu mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
- Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Fungsi penilaian sebagai alat untuk membantu siswa dalam mewujudkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tata tertib yang ada. Disini juga siswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya yang berupa nilai. Apabila mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu maka hasil yang didapatkan akan bagus sehingga mereka akan puas dengan hasil yang didapatkannya. Penilaian juga membantu guru dalam menetapkan metode yang digunakan telah dapat diterapkan.

b) Tujuan

Tujuan dari penilaian menurut Nana Sudjana, (1995:4) adalah sebagai berikut :

- Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- Memberikan pertanggungjawaban *(accountability)* dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Dari pendapat di atas, penilaian mempunyai tujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, disini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.

3. Jenis-Jenis Teknik Non Tes

Tekhnik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi :

a. Pengamatan *(observation)*

Menurut sudijono (2009) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

1. Tujuan utama observasi antara lain:

- Mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.
- Mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial *(social skill)*.
- Menilai tingkah laku individu atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Selain itu, observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama peserta

didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.

2. Pembagian Observasi

Dari kerangka kerjanya, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu :

- Observasi langsung, observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik tekhnik maupun alat tertentu.
- Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Menurut Arifin (2009) kelebihan dan kekurangan observasi antara lain :

- Kelebihan

  (1) Observasi merupakan alat untuk mengamati berbagai macam fenomena. (2) observasi cocok untuk mengamati perilaku peserta didik maupun guru yang sedang melakukan suatu kegiatan. (3) banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi lebih tepat dengan observasi. (4) tidak terikat dengan laporan pribadi.

- Kekurangan

  (1) Seringkali pelaksanaan observasi terganggu oleh keadaan cuaca, bahkan ada kesan yang kurang menyenangkan dari observer ataupun observasi itu sendiri. (2) biasanya masalah pribadi sulit diamati. (3) jika yang diamati memakan waktu lama, maka observer sering menjadi jenuh.

Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman observasi menurut Arifin (2009) adalah sebagai berikut : (1) merumuskan tujuan observasi, (2) membuat lay-out atau kisi-kisi observasi, (3) menyusun pedoman observasi, (4) menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya maupun penampilan guru dalam pembelajaran, (5) melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi, (6) merefisi pedoman

observasi berdasarkan hasil uji coba, (7) melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung, (8) mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

b. Wawancara *(interview)*

1. Pengertian

Menurut Sudjiono (2009) wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapat muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Bahri (2008) wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewancarai dan yang diwancarai.

Dari pengertian tersebut kita simpulkan bahwa wawancara adalah suatu tekhnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat komunikasi).

2. Pembagian Wawancara

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam evaluasi, yaitu :

- Wawancara terpimpin *(guide interview)*, yaitu biasanya dikenal dengan istilah wawancara berstruktur *(structured interview)*

atau wawancara sistematis *(systematic interview)*, dimana wawancara ini selalu dilakukan oleh evaluator dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dalam bentuk panduan wawancara *(interview guide)*. Jadi, dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

- Wawancara tidak terpimpin (un-guide interview), biasanya juga dikenal dengan istilah wawancara sederhana (simple interview) atau wawancara tidak sistematis (nonsystematic interview) atau wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh evaluator. Dalam wawancara bebas, pewawancara selaku evaluator mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik atau orang tuanya tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu, mereka dengan bebas mengemukakan jawabannya. Hanya saja pada saat menganalisis dan menarik kesimpulan hasil wawancara bebas ini evaluator akan dihadapkan kesulitan-kesulitan, terutama apabila jawaban mereka beraneka ragam. Mengingat bahwa daya ingat manusia itu dibatasi ruang dan waktu, maka sebaiknya hasil wawancara itu dicatat seketika.

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan

Dalam melaksanakan wawancara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan evaluator dalam pelaksanan wawancara antara lain: evaluator harus mendengar, mengamati, menyelidiki, menanggapi, dan mencatat apa yang sumber berikan. Sehingga informasi yang disampaikan oleh narasumber tidak hilang dan informasi yang dibutuhkan dapat ditangkap dengan baik. Selain itu evaluator harus meredam egonya dan melakukan pengendalian tersembunyi. Kadang kala banyak evaluator yang tidak dapat meredam egonya sehingga unsur subyektivitas muncul pada saat menganalisis hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

4. Tujuan Wawancara

Menurut Zainal (2009) ada 3 tujuan dalam melaksanakan wawancara yakni : (1) untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. (2) untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah. (3) untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

5. Kelebihan dan kekurangan

Berbeda dengan observasi, wawancara memiliki kelebihan antara lain : (1) dapat secara luwes mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada saat itu, (2) mengetahui perilaku nonverbal, misalnya rasa suka, tidak suka atau perilaku lainnya pada saat pertanyaan diajukan dan dijawab oleh sumber, (3) pertanyaan

dapat diajukan secara berurutan sehingga sumber dapat memahami maksud penelitian secara baik, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik pula, (4) jawaban tidak dibuat oleh orang lain tetapi benar oleh sumber yang telah ditetapkan, (5) melalui wawancara, dapat ditanyakan hal-hal yang rumit dan mendetail.

Namun wawancara juga memiliki kelemahan antara lain : (1) memerlukan banyak waktu dan tenaga dan juga mungkin biaya, (2) dilakukan secara tatap muka, namun kesalahan bertanya dan kesalahan dalam menafsirkan jawaban, masih bisa terjadi keberhasilan wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara.

6. Langkah-langkah menyusun wawancara : (1) perumusan tujuan, (2) perumusan kegiatan atau aspek-aspek yang dinilai, (3) penyusunan kisi-kisi, (4) penyusunan pedoman wawancara, (5) lembar penilaian.

c. Kuesioner

1. Pengertian

Pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diuur (responden). Adapun tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalis tingkah laku dan proses belajar mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Yusuf (dalam Arniatiu, 2010) yang menyatakan kuisioner adalah

suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data.

Selain itu data yang dihimpun melalui angket biasanya juga berupa data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya : cara belajar, bimbingan guru dan orang tua, sikap belajar dan lain sebagainya. Angket pada umumnya dipergunakan untuk menilai hasil belajar pada ranak afektif. Angket dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau skala sikap.

2. Tujuan kuesioner/ angket

Adapun beberapa tujuan dari pengembangan angket adalah : (1) mengumpulakan informasi sebanyak mungkin dari siswa tentang pembelajaran matematika. (2) membimbing siswa untuk belajar efektif sampai tingkat penguasaan tertentu. (3) mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam belajar. (4) membantu anak yang lemah dalam belajar. (5) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Jenis kuesioner

Jenis-jenis kuesioner (menurut Yusuf, dalam Artiatiu, 2010) :

a) Kuesioner dari segi isi dapat dibedakan atas 4 bagian yaitu :

1) Pertanyaan fakta adalah pertanyaan yang menanyakan tentang fakta antara lain sepertji jumlah sekolah, jumlah jam belajar,dll.

2) Pertanyaan perilaku adalah apabila guru menginginkan tingkah laku seseorang siswa dalam kegiatan di sekolah atau dalam proses belajar mengajar.

3) Pertanyaan informasi adalah apabila melalui instrument itu guru ingin mengungkapkan berbagai informasi atau menggunakan fakta.

4) Pertanyaan pendapat dan sikap adalah kuesioner yang berkaitan dengan perasaan, kepercayaan predisopsisi, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan objek yang dinilai.

b) Kuesioner dari jenisnya dapat dibedakan atas 3 yaitu :

1) Tertutup, kuesioner yang alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Responden hanya memilih diantara alternatif yang telah disediakan.

2) Terbuka, kuesioner ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatanya tentang sesuatu yang ditanyakan sesuai dengan pandangan dan kemampuannya. Alternatif jawaban tidak disediakan. Mereka menciptakan sendiri jawabannya dan menyusun kalim dalam bahasa sendiri.

3) Tertutup dan terbuka, kuesioner ini merupakan gabungan dari kedua bentuk yang telah dibicarakan. Yang berarti bahwa dalam bentuk ini, disamping disediakan alternatif, diberi juga kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk mengemukakan alternatif jawabannya sendiri, apabila alternatif yang disediakan tidak sesuai dengan keadaan yang bersangkutan.

c) Kuesioner dari segi yang menjawab dapat dibedakan atas 2, yaitu:

1) Kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang langsung dijawab/ diisi oleh individu yang akan diminta keterangannya.

2) Kuesioner tidak langsung, yaitu kuesioner yang diisi oleh orang lain, (orang yang tidak diminta keterangannya).

4. Kelebihan dan kekurangan

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan angket sebagai instrument evaluasi, diantaranya yaitu :

a) Dengan angket kita dapat memperoleh data dari sejumlah anak yang banyak yang hanya membutuhkan waktu yang singkat.

b) Setiap anak dapat memperoleh sejumlah pertanyaan yang sama.

c) Dengan angket anak pengaruh subjektif dari guru dapat dihindarkan.

Sedangkan kelemahan angket, antara lain :

a) Pertanyaan yang diberikan melalui angket adalah terbatas, sehingga apabila ada hal-hal yang kurang jelas maka sulit untuk diterangkan kembali.

b) Kadang-kadang pertanyaan yang diberikan tidak dijawab oleh semua anak, atau mungkin dijawab tetapi tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Karena akan merasa bebas menjawab dan tidak diawasi secara mendetail.

c) Ada kemungkinan angket yang diberikan tidak dikumpulkan semua, sebab banyak anak yang merasa kurang perlu hasil dari angket yang diterima, sehingga tidak memberikan kembali angketnya.

d. Riwayat Hidup

Ini adalah salah satu tekhnik non tes dengan menggunakan data pribadi seseorang sebagai bahan informasi penelitian. Dengan mempelajari riwayat hidup maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dinilai.

Evaluasi cara ini mengenal kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (tekhnik non tes)

801 /hd/ 2014 - p.1 (1)

juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, misalnya: dokumen yang menganut informasi mengenai riwayat hidup (auto biografi), seperti kapan dan dimana peserta didik dilahirkan, agama yang dianut, kedudukan anak didalam keluarga dan sebagainya. Selain itu juga dokumen yang memuat informasi tentang orang tua peserta didik, dokumen yang memuat tentang lingkungan non sosial, seperti kondisi bangunan rumah, ruang belajar, lampu penerangan dan sebagainya (sudijono: 2009)

Beberapa informasi, baik mengenai peserta didik, orang tua dan lingkungannya itu bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta.

e. Studi Kasus

1. Pengertian

Studi kasus adalah mempelajari invidu dalam proses tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya (djamarah: 2000). Misalnya peserta didik yang sangat cerdar, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal, atau kesulitan dalam belajar. Untuk itu guru menjawab tiga percayaan inti dalam studi kasus, yaitu

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

a) Mengapa kasus tersebut bisa terjadi ?

b) Apa yang dilakukan oleh seseorang dalam kasus tersebut?

c) Bagaimana pengaruh tingkah laku seseorang terhadap lingkungan?

Studi kasus sering digunakan dalam evaluasi, bimbingan, dan penelitian. Studi ini menyangkut integrasi dan penggunaan data yang komprehensif tentang peserta didik sebagai suatu dasar untuk melakukan diagnosis dan mengartikan tingkah laku peserta didik tersebut. Dalam melakukan studi kasus, guru harus terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai tekhnik dan alat pengumpul data. Salah satu alat yang digunakan adalah *depth – interview*, yaitu melakukan wawancara secara mendalam, jenis data yang diperlukan antara lain, latar belakang kehidupan, latar belakang keluarga, kesanggupan dan kebutuhan, perkembangan kesehatan, dan sebagainya.

2. Kelebihan dan kekurangan

Seperti halnya alat evaluasi yang lain, studi kasus juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah dapat mempelajari seseorang secara mendalam dan komprehensif, sehingga karakternya dapat diketahui selengkap-lengkapnya. Sedangkan kelemahannya adalah hasil studi kasus tidak dapat di generalisasikan.

D. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapatlah kita simpulkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi dalam dunia pendidikan kita tidak hanya semata dapat menggunakan instrument tes. Namun, kita bisa menggunakan instrument tes dalam kegiatan pengukuran dan penilaian. Teknik-teknik non tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar. Lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik, seperti presepsinya terhadap mata pelajaran tertentu, presepsi teradap guru, bakat dan minat, dan sebagainya. Yang semua itu tidak mungkin dievaluasi dengan menggunakan tes sebagai alat pengikutnya. Bentuk-bentuk instrumen evaluasi non tes seperti wawancara *(interview)*, pengamatan *(observation)*, angket *(questionere)*, studi kasus, dan pemeriksaan dokumen *(documentary)*.

E. Saran

Diharapkan para pendidik dan calon pendidik memahami bahwa tekhnik non tes juga sangat penting disamping tekhnik tes. Karena dapat dinilai sikap, afektif dan psikomotor dari siswa sehingga dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan kualitas kependidikan.

Daftar Rujukan

Arikunto, suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zaenal (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tekhnik, Prosedur.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arniati. 2010. *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Saiful. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

------. 2000. *Guru dan anak didik dalam Inteaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Fuadi, Athok. *Sistem Pengembangan Evaluasi.* (Pronorogo Press, 2006)

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Widoyoko, S. Eko Putra. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Didik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar